

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah negatif antara tingkat literasi digital dengan sikap berbagi data pribadi pada pengguna AI *image generator* di kalangan Generasi Z Jawa Timur. Melalui pengujian statistik, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,726$ yang menunjukkan bahwa derajat hubungan kedua variabel tersebut berada pada kategori kuat. Tanda negatif pada hasil perhitungan membuktikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat berlawanan arah, ketika semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki oleh responden, maka akan semakin rendah atau semakin protektif dan berhati-hati kecenderungan sikap mereka dalam membagikan data biometrik pribadi ke platform kecerdasan buatan.

Penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital saat ini bukan sekadar keterampilan operasional sebuah aplikasi, tetapi sebagai kesadaran kritis yang dimiliki oleh pengguna untuk memandu agar tahu bagaimana cara bersikap terhadap data pribadi mereka. Dalam perspektif manajemen privasi, individu dengan literasi yang matang mampu melakukan kalkulasi risiko dan manfaat secara lebih akurat, sehingga mereka tidak mudah terseret oleh determinisme teknologi atau tekanan tren visual yang diciptakan oleh medium AI. Meskipun terdapat fenomena paradoks privasi di mana kecemasan afektif yang tinggi terhadap ancaman seperti *deepfake* tidak selalu berujung pada tindakan protektif

secara langsung, literasi digital terbukti mampu menjembatani celah tersebut dan membentuk sikap berbagi data yang lebih rasional dan selektif. Dengan demikian, tingkat literasi digital menjadi variabel kunci yang menentukan apakah individu akan berperan sebagai agen yang memiliki agensi penuh atau justru menjadi objek pasif dalam ekosistem digital yang semakin canggih.

5.2 Saran

Melihat penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan baik secara teoretis maupun praktis bagi pihak-pihak terkait. Secara teoretis, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi perilaku privasi digital, seperti tingkat kepercayaan terhadap pengembang teknologi atau pengaruh tekanan teman sebaya yang seringkali menjadi pendorong utama pengadopsian teknologi baru di kalangan Generasi Z. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor psikologis yang menyebabkan terjadinya ketidakkonsistenan antara pemahaman risiko kognitif dengan niat tindakan konatif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan untuk merancang program literasi digital yang lebih komprehensif. Upaya perlindungan privasi tidak cukup hanya dilakukan dengan kampanye kesadaran risiko AI semata, melainkan harus menyentuh pada peningkatan kemampuan kritis dalam menganalisis cara kerja platform serta mengevaluasi konsekuensi jangka panjang dari jejak digital biometrik. Bagi masyarakat luas, khususnya Generasi Z, disarankan untuk lebih proaktif dalam

menjalankan kontrol informasi pribadi, misalnya dengan membiasakan diri membaca kebijakan privasi serta bersikap lebih selektif dalam memberikan izin akses galeri maupun kamera. Dengan penguatan literasi digital yang mendalam, diharapkan tercipta ekosistem digital yang lebih aman di mana kemajuan teknologi kecerdasan buatan dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengorbankan hak privasi dan keamanan data pribadi pengguna.